

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.¹

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan perintah membaca. Namun yang lebih mengagumkan adalah ternyata selain membaca, “menulis” merupakan perintah pertama dan wahyu permulaan Allah SWT. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. pada awal kenabiannya, wahyu tersebut sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِأَلْقَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq (96): 1-5).²

¹ Acep Hermawan, *‘Ulumul Qur’an: Ilmu untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah Ar-Roofi’*, (Depok: Adhwaul Bayan, 2015), 597.

Dapat dipastikan bahwa kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan seni penulisan kaligrafi. Jika kalam disebut-sebut sebagai alat penunjang pengetahuan seperti pada bunyi wahyu di atas, benda itu adalah sarana Sang Khalik dalam rangka memberikan petunjuk kepada manusia. Ini membuat gambaran tegas bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam percaturan sejarah Islam.

Kaligrafi Arab yang bersumber pada Al-Qur'an selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna yang luhur yang merupakan penggambaran firman Allah SWT. Kaligrafi sebagai suatu karya seni merupakan panduan antara ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan sehingga menjadi suatu karya seni yang di balik keindahannya visual (makna yang tersurat) juga mengandung makna non visual (makna yang tersirat).³ Makna adalah ekspresi seni, dan bentuk visual yang dihidirkannya adalah salinan atau representasi yang tak pernah sempurna atau lengkap.

Tujuan pembuatan *Khat Araby* (Kaligrafi) mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi (*khat*) yang lebih mementingkan keindahan. Eksistensi *Khat Araby* (Kaligrafi) ternyata tidak berhenti sampai disitu, keberadaannya menggugah para seniman kaligrafi untuk melestarikan dan mengamalkan ilmu mereka kepada para generasi muda. Para pencinta kaligrafi menciptakan sanggar untuk mempelajari dan mengembangkan kaligrafi ini, hal tersebut disambut baik oleh beberapa elemen masyarakat dan institusi pendidikan seperti Sekolah, Madrasah dan Perguruan

³ Rispul, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, Jurnal: Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1, No. 1, Juni 2012, diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 10.35.

Tinggi. Terbukti kaligrafi mulai berkembang menjadi salah satu Mata Pelajaran, Ekstrakurikuler dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di beberapa Sekolah atau Madrasah dan Perguruan Tinggi di tanah air. Khususnya sekolah dan perguruan tinggi yang memiliki kurikulum agama Islam, bahkan sejauh ini terdapat sekolah yang menjadikan kaligrafi sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan dan masuk pada kurikulum sekolah bersaing dengan muatan lokal lain seperti mata pelajaran Bahasa Jawa, Kerajinan Tangan dan Kesenian dan lainnya.

Kaligrafi mempunyai peran dalam pembelajaran Agama Islam. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang misalnya, *Khat Araby* (kaligrafi) merupakan salah satu mata pelajaran yang setara dengan mata pelajaran kesenian. Pelaksanaan pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang telah di atur berdasarkan kurikulum yang sudah dijadwalkan. Yaitu melalui mata pelajaran pendidikan *Khat Araby* (kaligrafi) yang di ajarkan hanya di kelas X dan kelas XI dengan jumlah jam dalam satu minggu 2 jam pelajaran. Namun untuk kelas XII tetap dapat belajar dan mengikuti pembinaan kaligrafi pada kegiatan ekstrakurikuler yang di kelola oleh sanggar seni kaligrafi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang yang di adakan setiap hari sabtu atau berlatih sendiri dengan buku panduan yang telah di miliknya di kelas sebelumnya.

Selain mengajarkan kaidah-kaidah menulis indah, pelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang menulis huruf Arab mulai dari huruf

Hijaiyyah sampai kepada huruf sambung dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti dan tafsir yang salah.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru *Khat Arab* (kaligrafi) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang dijelaskan bahwa masih banyaknya siswa yang salah dalam menulis bahasa Arab atau ayat-ayat Al-Qur'an seperti salahnya menulis huruf Hijaiyyah sehingga menjadi fatal akibatnya karena akan mengubah makna. Selain itu ditemukan pula ketika Tes Penerimaan Peserta Didik Baru, dan saat diadakannya Tes Penerimaan Peserta Didik Baru, banyak siswa yang lulus tes BTQ dan diterima menjadi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang tetapi tidak serta merta lancar menulis Al-Qur'an.⁴

Dari jumlah Peserta Didik Baru yang mengikuti Tes BTQ sebanyak 758 siswa dan hampir seluruh siswa menuliskan bahasa Arab atau Ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang salah diantaranya adalah siswa diperintahkan menuliskan kalimat *مَلِكِ النَّاسِ، مُحَمَّدٌ يَكْرَأُ الْكُرْآنَ مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ* namun siswa menuliskannya *الْمَدْرَسَةُ جَمِلَتْ* ditulis *مَلِكِ النَّاسِ، مُحَمَّدٌ يَكْرَأُ الْكُرْآنَ مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ* ditulis *الْمَدْرَسَةُ جَمِلَتْ* .

Menurut data nilai Tes BTQ khususnya untuk tes menulis Al-Qur'an pada Tes Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2018-2019, Peserta Didik Baru yang mengikuti Tes Penerimaan Peserta Didik Baru sebanyak 758 siswa, dan

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Suharno (Guru Kaligrafi di MAN 2 Kota Tangerang), Senin, 9 Desember 2019, pukul 11.30 WIB.

mayoritas siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Dari nilai hasil tes BTQ peserta didik baru tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an masih sangat kurang.

Disinilah pentingnya pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) untuk membantu mereka memahami cara menulis Al-Qur'an yang benar dan menumbuhkan kembangkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa dengan berbagai kegiatan sekolah baik mata pelajaran ataupun kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler. Mata pelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) juga di harapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits atau Bahasa Arab dengan indah dan kreatif, mengingat peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang tidak semuanya mengetahui bentuk-bentuk huruf Arab.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang selama ini dikenal sebagai salah satu madrasah yang aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk memberikan pendidikan di bidang seni *Khat* (kaligrafi), berbeda dengan sekolah atau madrasah lain pada umumnya. Dalam perkembangannya ternyata kegiatan ini banyak membawa perubahan dalam suasana kegairahan belajar siswa. Terlihat banyaknya siswa yang aktif melahirkan berbagai bentuk karya yang digunakan untuk menghias kelasnya. Selain itu, kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat pelajar (PIONIR) adalah kegiatan yang selalu diselenggarakan oleh Kementrian Agama, Dinas Pendidikan, atau Pemerintah Daerah setiap tahunnya baik di tingkat Kota atau Kabupaten, tingkat Provinsi sampai kepada tingkat

Nasional. Hal ini menuntut sekolah untuk bisa ikut serta di ajang tersebut dalam meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.

Kegiatan pembelajaran *Khat Araby* (Kaligrafi) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang ini merupakan program sekolah yang sering di lombakan antar sekolah yaitu PIONIR dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), perlunya pendidik mencetak kader-kader yang memiliki bakat keterampilan menulis Al-Qur'an terlebih lagi mengatasi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, karena kurangnya minat, motivasi dalam diri siswa. Sungguh prihatin apabila siswa tidak memahami akan pentingnya belajar Al-Qur'an dan dilihat dari tujuan belajar tuntas mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) atau pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu kewajiban sebagai umat Islam. Untuk itu pembelajaran kaligrafi yang dilakukan di sekolah dengan berbagai macam metode dan media yang bervariasi diharapkan mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar menulis Al-Qur'an serta dapat mengikuti berbagai ajang perlombaan.

Kegiatan pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) inilah dirasa mampu mengatasi masalah-masalah ketidakmampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an, dan juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis Al-Qur'an dikarenakan dengan adanya pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) para siswa dapat melatih dirinya terbiasa menulis Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, apabila pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) diterapkan secara baik dan berkelanjutan baik

di sekolah maupun di rumah, maka target untuk mencetak generasi yang Qur'ani dimasa mendatang dapat terwujud.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Optimalisasi Pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Siswa (Studi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terkait dengan optimalisasi pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) untuk meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa baru yang belum mampu menulis Al-Qur'an
2. Banyaknya kesalahan fatal seperti salah menulis huruf Hijaiyyah atau menyerupai huruf yang sejenis dalam penulisan Al-Qur'an, Hadits, dan kalimat bahasa Arab sehingga mengubah makna
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi)

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah ini masalah akan menjadi lebih jelas, maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya terdapat pada peserta didik, yaitu meliputi:

1. Optimalisasi pembelajaran *khat Araby* (kaligrafi)
2. Meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang?
2. Bagaimana keterampilan menulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang?
3. Bagaimana optimalisasi pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) untuk meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang?
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang?
3. Untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) untuk meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Tangerang?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian, optimalisasi pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) untuk meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dalam bidang ilmu Al-Qur'an

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, guru, sekolah dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai optimalisasi pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) untuk meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas, dalam skripsi maka disusunlah skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir. Landasan Teoretis membahas mengenai Optimalisasi Pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi) yang terdiri dari: Hakikat Optimalisasi Pembelajaran *Khat Araby* (kaligrafi), Makna *Khat Araby*, Sejarah Perkembangan *Khat Araby*, Kedudukan *Khat Araby* (kaligrafi) dalam Islam, Jenis-Jenis *Khat Araby*, Fungsi dan Tujuan Mempelajari *Khat Araby* (kaligrafi), dan Teknik Dasar Pembelajaran *Khat Araby*. Selanjutnya Landasan Teoretis mengenai Keterampilan Menulis Al-Qur'an Siswa terdiri dari: Hakikat Keterampilan Menulis Al-Qur'an, Tujuan Menulis, Kategori Pembelajaran Menulis, Upaya Mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar *Khat Araby* (kaligrafi), Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Tahap-Tahap Lapangan.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Data Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.